

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian terhadap medan makna kue tradisional dalam BDBDB dilakukan di Desa Semayang, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan beberapa hal:

1. Terdapat 20 leksem kue tradisional yakni (lamu, ringkon, lopiati gala, lopiati borak, dodol ketan, wajik, bangkak, apap, juadah, dange, okok-okok, sikeke, sikeke babei paul, borak goreng, lempek sagok, lempek gala, sukut goreng, gala goreng, jejemput borak, kuranyak.) data tersebut dianalisis menjadi 5 komponen makna yang dilihat dari sudut pandang bahan, sudut pandang alat, sudut pandang cara atau proses, sudut pandang bentuk, dan sudut pandang warna.
2. Terdapat 46 makna leksikal dikategorikan sebagai nomina dan 6 makna leksikal dikategorikan sebagai verba, dan makna kolokatif yang berhubungan dengan bahan, alat, berupa cara, bentuk, dan warna.
3. Peran Semantis kue tradisional yakni sebagai: makanan yang dimakan pada hari-hari biasa, pada saat tahlilan, pesta gawai dan pesta pernikahan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas saran-saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat diinventarisasikan khususnya pada kue tradisional Dayak Bihdayuh agar tidak tergantikan dengan kue modern serta mendukung usaha mendokumentasikan bahasa daerah khususnya bahasa Dayak Bihdayuh Dialek Bisomu seperti medan makna kue tradisional yang berkaitan dengan nama, bahan, alat, cara, membuat, bentuk, dan warna.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menimbulkan rasa keingintahuan generasi muda untuk terus belajar mengenai medan makna kue tradisioanal Dayak Bihdayuh.
3. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan bahasa dan seni program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.